

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana AI ChatGPT dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam konteks konsultasi percintaan, dengan kacamata *Uses and Gratification Theory (UGT)* yang berfokus pada pemenuhan *cognitive needs*, *affective needs*, *personal integrative needs*, *social integrative needs* dan *tension-release needs*. Penelitian ini menemukan bahwa ChatGPT terbukti efektif dalam memenuhi kebutuhan pengguna. *Cognitive needs* dipenuhi melalui kemampuan ChatGPT dalam memberikan informasi dan saran bermanfaat terkait masalah percintaan, yang membantu pengambilan keputusan pengguna. *Affective needs* terpenuhi dengan dukungan emosional yang diberikan ChatGPT yang tidak menghakimi, menciptakan ruang aman bagi pengguna untuk membuka diri. Dari sisi *personal integrative needs*, ChatGPT berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan memvalidasi perasaan pengguna, serta mendorong refleksi diri. Pengguna juga bisa memenuhi kebutuhan ini karena mereka memiliki kendali penuh atas percakapannya. Selanjutnya, untuk *social integrative needs*, ChatGPT bisa membantu pengguna lebih memahami perspektif pasangan lebih dalam dan meningkatkan kualitas dinamika hubungannya. Untuk *tension-release needs*, ChatGPT menjadi tempat untuk mencurahkan perasaan dan mengurangi stres emosional sebagai pelarian dari beban emosional. Tidak hanya kepuasan dalam lima kategori UGT klasik, tapi ChatGPT sebagai media baru juga memberikan bentuk kepuasan lain. Kepuasan itu mencakup rasa aman karena anonimitas yang ditawarkannya, dan pengalaman komunikasi yang personal dan interaktif, yang tidak bisa diberikan oleh media tradisional. ChatGPT tidak hanya memuaskan pengguna dari sisi isi konten yang diberikan (*content gratifications*), tetapi juga dari cara mengaksesnya (*process gratifications*) karena menawarkan pengalaman yang lebih interaktif, personal, dan anonim.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan potensi besar AI, khususnya ChatGPT, dalam memenuhi berbagai kebutuhan penggunanya dalam konsultasi percintaan. Meskipun berbasis AI, ChatGPT dapat memenuhi kebutuhan emosional dan kognitif penggunanya dalam konsultasi percintaan. ChatGPT tidak hanya berfungsi sebagai medium, tetapi juga sebagai komunikator yang empatik, mampu memberikan dukungan yang relevan dengan *prompting* yang tepat. Sebagai teman virtual, ChatGPT bisa menjadi alternatif tempat konseling percintaan, namun pengguna perlu berhati-hati. Meskipun efektif dalam memberikan dukungan emosional, AI tidak dapat sepenuhnya menggantikan interaksi manusia. Terutama karena ChatGPT terbatas dalam hal empati yang mendalam dan tidak dapat menyediakan sentuhan fisik, yang sangat penting dalam hubungan manusia. Selain itu, ChatGPT tidak bisa sepenuhnya menggantikan peran konselor, terapis profesional, atau profesi lain dalam memberikan dukungan yang lebih mendalam dan terstruktur hanya dengan *prompting*.

5.2 Saran

Berdasarkan analisa hasil penelitian peneliti terkait interaksi manusia dan akal imitasi (AI), ChatGPT untuk konsultasi percintaan, berikut beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat dari segi akademis maupun praktis.

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini bersifat kualitatif dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi. Oleh karena itu, untuk memperkuat dan melengkapi temuan yang diperoleh, penting dilakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif guna menguji sejauh mana hasil temuan ini dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas. Penelitian ini dapat menjadi landasan awal bagi studi-studi selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih jauh *human-machine interaction* dalam konteks konsultasi percintaan melalui ChatGPT.

Selain itu, penelitian ini hanya terfokus pada konteks konsultasi percintaan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi konteks lain, seperti kesehatan mental, karier dan pendidikan, untuk memahami lebih

dalam bagaimana ChatGPT dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam berbagai konteks. Selanjutnya, penelitian selanjutnya juga bisa meneliti *human-machine interaction* dalam konteks konsultasi dengan menggunakan akal imitasi lain, seperti DeepSeek, Gemini, atau AI lainnya. Pendekatan ini akan memberikan perspektif yang lebih luas mengenai potensi dan aplikasi teknologi AI, serta membantu meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pengguna berinteraksi dengan AI.

5.2.2 Saran Praktis

Melalui hasil penelitian, pengguna dapat memanfaatkan ChatGPT sebagai alternatif tempat berkonsultasi mengenai permasalahan percintaan mereka, terutama ketika mereka merasa kurang nyaman bercerita kepada orang lain atau membutuhkan respons cepat dan objektif. ChatGPT mampu memberikan ruang aman secara virtual, yang dapat membantu meredakan emosi, memvalidasi perasaan, dan memberikan perspektif baru dalam pengambilan keputusan.

Namun, di sisi lain pengguna perlu sadar bahwa ChatGPT hanyalah akal imitasi dan bukan pengganti interaksi manusia yang sesungguhnya. ChatGPT tidak memiliki empati mendalam, pengalaman hidup, kepekaan emosional, dan sentuhan fisik seperti manusia, dan tidak dapat memberikan bantuan secara profesional, bahkan dengan *prompting* kompleks sekalipun. Oleh karena itu, jika permasalahan percintaan yang dihadapi bersifat rumit, berat, atau berdampak pada kesehatan mental, sangat disarankan untuk tetap berkonsultasi dengan konselor, psikolog, atau tenaga profesional lainnya.